

Pelatihan E-Commerce untuk Mendorong Terwujudnya Wirausaha Santri pada Yayasan ASWAJA Nusantara, Sleman, Yogyakarta

Maisaroh¹, Mellisa Fitri Andriyani Muzakir*², Tatik³

^{1,2,3} Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

*Corresponding Email: mellisamuzakir@uui.ac.id

ABSTRAK

Yayasan Aswaja Nusantara adalah Yayasan bergerak di bidang Pendidikan dan pendampingan masyarakat. Yayasan ini menaungi Pondok Pesantren Aswaja Nusantara, yang memiliki santri berjumlah 130 orang. Di samping belajar mendalami agama, santri di Pesantren Aswaja Nusantara juga diberikan bekal ilmu, salah satunya ilmu kewirausahaan. Yayasan Aswaja Nusantara secara khusus memberikan support dan perhatian kepada santri untuk program wirausaha santri. Ada tiga masalah yang dihadapi dalam program wirausaha santri di Pesantren Aswaja Nusantara, yaitu, kurangnya motivasi wirausaha dan ketrampilan kewirausahaan yang dimiliki, kesulitan dalam pemasaran, serta tingkat penguasaan internet untuk bisnis yang masih kurang memadai. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan ketrampilan pemanfaatan e-commerce dalam dunia usaha, sehingga santri mampu memiliki ketrampilan dan mampu memanfaatkan aplikasi e-commerce untuk menunjang wirausaha santri. Metode yang digunakan dalam program pengabdian adalah pelatihan e-commerce dan pendampingan pembuatan media untuk pemasaran produk santri. Sasaran program adalah 25 peserta terdiri dari santri Aswaja Nusantara, perwakilan santri dari Pesantren di sekitar, dan perwakilan pelaku usaha mikro binaan Yayasan Aswaja Nusantara. Di akhir program peserta mampu menguasai aplikasi teknologi e-commerce secara mendasar untuk bekal ketrampilan saat mereka akan merintis usaha berbasis online.

Kata Kunci: Pelatihan, kewirausahaan, e-commerce, pondok pesantren.

ABSTRACT

Aswaja Nusantara Foundation is a foundation engaged in education and community assistance. This foundation houses the Aswaja Nusantara Islamic Boarding School, which has 130 students. In addition to studying religion, students at Aswaja Nusantara Islamic Boarding School are also provided with knowledge, one of which is entrepreneurship. The Aswaja Nusantara Foundation specifically provides support and attention to students for entrepreneurship programs. There are three problems faced in the santri entrepreneurship, namely the lack of entrepreneurial motivation and entrepreneurial skills possessed, difficulties in the marketing, and mastery of internet technology for business which is still zero. This service aims to provide skills in the use of e-commerce in the business world, so that students are able to have the skills and are able to utilize e-commerce applications to support students entrepreneurs. The method used in the service program is e-commerce training and media creation assistance for marketing student's products. The target of the program is 25 participants consisting of Aswaja Nusantara students, representatives of students from nearby Islamic boarding schools, micro enterprises fostered by Aswaja Nusantara Foundation. At the end of the program, participants mastered the application of e-commerce technology as a skill to their start-up business.

Keywords: Training, entrepreneurship, e-commerce, boarding school.

PENDAHULUAN

Sebagai lembaga pendidikan non formal, pesantren menjadi pusat pendidikan agama yang memiliki peran untuk mencetak kader-kader yang ahli dalam bidang keagamaan. Akan tetapi seiring perkembangan zaman, kebutuhan untuk membekali santri dengan ketrampilan hidup (*life skill*) serta pendidikan kewirausahaan menjadi sesuatu yang urgent. Program kewirausahaan santri saat ini sedang marak digalakkan. Tujuannya adalah agar setelah lulus dari pesantren, santri tidak menganggur, bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sambil tetap berdakwah. Akan tetapi dalam praktiknya, masih banyak kendala yang dihadapi untuk mewujudkan wirausaha santri, seperti motivasi santri yang masih rendah untuk berwirausaha, *softskill* dan *hardskill* yang kurang memadai (Maisaroh & Tatik, 2019) serta penguasaan teknologi informasi yang masih minim (Arifin & Setyohadi, 2017).

Pemerintah melalui kementerian terkait sudah sering membuat program wirausaha untuk santri. Seperti berita yang dimuat krjogja.com tanggal 14 Maret 2020, Kementerian Perindustrian beberapa waktu lalu meluncurkan program santripreneur di 7 pondok di wilayah Sleman dan Yogyakarta. Berbagai program pelatihan pendukung tumbuhnya wirausaha santri ditawarkan, beserta pendampingan untuk merintis usaha santri dan koperasi pesantren.

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri untuk melakukan sesuatu termasuk menjadi pengusaha muda (Aini & Oktafani, 2020). Wirausahawan merupakan orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang dibutuhkan untuk dirinya (Zimmerer & Scarborough, 2005). Yayasan Aswaja Nusantara adalah Yayasan bergerak di bidang Pendidikan dan pendampingan masyarakat. Yayasan ini menaungi Pondok Pesantren Aswaja Nusantara, yang memiliki santri berjumlah 130 orang. Selain Lembaga Pendidikan pesantren, Yayasan Aswaja Nusantara juga memiliki unit kegiatan di masyarakat yaitu mendampingi ibu-ibu kelompok pengajian dalam belajar ilmu agama, serta memberikan dampingan usaha kepada pelaku usaha mikro di sekitar lokasi Yayasan.

Santri di Pondok Aswaja Nusantara terdiri dari santri yang Sebagian besar mengaji sambil bersekolah formal. Kegiatan di pondok, selain mengaji mendalami kitab kuning, juga diisi dengan kajian-kajian kontemporer terkait isu-isu terkini. Selain itu Sebagian juga ada yang ikut program tahfid Al Qur'an. Terkait dengan program wirausaha santri, Yayasan Aswaja Nusantara memberikan support dan perhatian kepada santri untuk program wirausaha santri, Berbagai upaya dilakukan salah satunya mendatangkan trainer untuk memberikan motivasi sekaligus pelatihan *hardskill*, seperti pelatihan operasi mesin, produksi makanan yang bernilai jual ekonomis, pembuatan batik dengan Teknik jumputan, dan lain lain pelatihan sejenis. Dari hasil pelatihan *hardskill* ini sudah ada beberapa santri yang memiliki produk usaha, yang siap dipasarkan di pasar, seperti minuman jeruk nipis, cireng, dan produk batik jumputan. Akan tetapi karena pelatihan *softskill* wirausaha sendiri masih jarang disentuh, sehingga pengetahuan dan motivasi berwirausaha masih minim.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pimpinan pondok diperoleh informasi bahwa beberapa santri mereka sudah memiliki produk yang siap untuk dipasarkan. Hanya saja produk-produk yang dihasilkan kurang berkembang. Salah satu kendala yang dihadapi selain pengetahuan kewirausahaan yang masih kurang, juga akses pemasaran yang minim, mengingat santri selama di pondok dibatasi akses untuk berinteraksi dengan masyarakat.

Selain *softskill*, satu ketrampilan lagi yang belum dimiliki oleh santri dalam menunjang wirausaha adalah ketrampilan teknologi informasi dan internet. Sebenarnya, Sebagian santri sudah mengenal teknologi internet untuk aktifitas sehari-hari, akan tetapi pemanfaatan internet tersebut masih sebatas untuk pergaulan media sosial. Di samping itu, kebijakan pondok juga melakukan pembatasan terhadap pemanfaatan teknologi informasi khususnya internet di kalangan santri, karena kekhawatiran terhadap penyalahgunaan internet untuk mengakses informasi dan hal-hal yang negatif. Berdasarkan penelitian, sebagai santri remaja, sebenarnya santri sudah sering memanfaatkan internet, hanya saja pemanfaatannya hanya untuk berinteraksi melalui sosial media (Herlambang & Yudianto, 2018). Padahal sebenarnya teknologi internet bisa digunakan untuk

melakukan kegiatan bisnis (*e-commerce*). Menurut Trihudiyatmanto (2019) *e-commerce* merupakan bisnis elektronik ke seluruh jaringan bisnis dunia, meliputi seluruh proses dari pemasaran, penjualan pengiriman, pelayanan dan pembayaran para pelanggan dan pengembangan, tidak hanya membeli dan menjual secara online. Bisnis global saat ini mensyaratkan setiap pelakunya untuk melek teknologi informasi dalam rangka membantu bisnis beroperasi secara luas dan pelaku usaha dapat melakukan pemasaran digital agar dapat memaksimalkan pemasaran produk mereka (Hamdani & Swastika, 2021). Bahkan teknologi internet ini bisa menjadi jembatan mengatasi kendala santri dalam memasarkan produknya.

Program pengabdian berupa pelatihan *e-commerce* bagi santri di bawah naungan Yayasan Aswaja Nusantara diharapkan bisa menjadi jembatan untuk memperkenalkan santri dengan teknologi informasi dan internet serta pemanfaatannya untuk dunia bisnis, sebagai bekal ketika mereka akan terjun ke dunia usaha. Pelatihan *e-commerce* ini juga secara tidak langsung akan menjadi satu solusi untuk mengatasi kendala akses pemasaran yang dihadapi santri, karena selama ini memang akses mereka berinteraksi dengan masyarakat masih dibatasi, sehingga dengan ketrampilan *e-commerce* mereka bisa mencoba berbisnis secara online tanpa harus berinteraksi secara langsung dengan dunia luar.

Secara khusus, tujuan program ini adalah untuk memberikan ketrampilan pemanfaatan *e-commerce* dalam dunia usaha, sehingga santri mampu memiliki ketrampilan dan mampu memanfaatkan aplikasi *e-commerce* untuk menunjang wirausaha santri. Pengabdian ini mengambil judul ‘Pelatihan *E-Commerce* Untuk Mendorong Terwujudnya Wirausaha Santri Pada Yayasan Aswaja Nusantara’. Tentu saja program pengabdian melalui pelatihan *e-commerce* akan mampu mencetak generasi muda wirausaha yang melek teknologi internet, sehingga mampu mengembangkan industri kreatif yang mampu bersaing dalam bisnis virtual dan bisnis global. Hal ini sejalan dengan renstra pengabdian masyarakat UII yang tertuang dalam 7 peta jalan (*road-map*) bidang-bidang unggulan point 3 yaitu ‘Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Wirausaha dan Etika Berdaya Saing Global’, serta point 5 yaitu ‘Pengembangan Virtual environment Untuk Pendidikan, Pemerintahan, dan Bisnis’.

Sejalan juga dengan ajaran islam, bahwa seorang pemuda harus mampu menempa dirinya dengan memiliki ilmu dan ketrampilan yang menjadikannya berprestasi di masyarakat. Ajaran islam mewajibkan setiap umatnya untuk menguasai ilmu. Bahkan ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW juga memerintahkan kita untuk mencari ilmu. “Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. 96 Al-‘Alaq : 1-4).

METODE

Untuk menyelesaikan permasalahan di atas, maka akan dilakukan beberapa kegiatan pada program pengabdian masyarakat, berupa pelatihan softskill terkait dengan penguasaan *e-commerce* dalam bisnis kepada kelompok sasaran program. Pelatihan ini dipilih dengan harapan selepas pelatihan santri mampu menguasai aplikasi *e-commerce* dan mempraktekkan dalam belajar menjadi wirausaha santri di pondok. Dalam program ini selain santri Yayasan Aswaja Nusantara, juga akan disertakan perwakilan santri dari pondok yang ada di sekitar, serta perwakilan pelaku usaha mikro binaan Yayasan, sehingga memberikan kemanfaatan yang lebih luas. Selepas pelatihan kelompok sasaran akan diberikan dampingan dalam proses memanfaatkan *e-commerce* dalam kegiatan bisnis sebagai ajang bagi mereka untuk berlatih bisnis secara *online*.

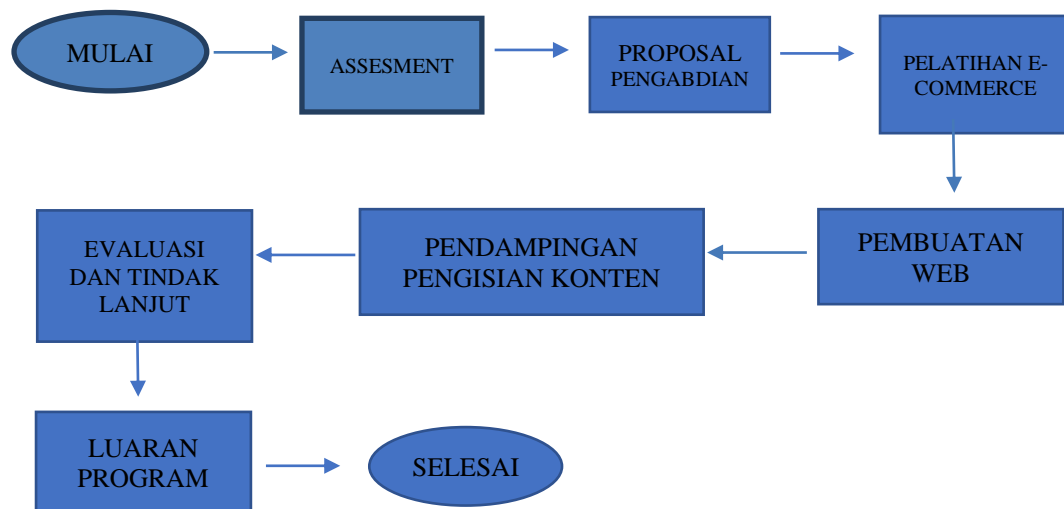
Berdasarkan metode yang dipilih, kemudian dirancang kegiatan yang akan dilakukan selama program pengabdian. Secara rinci kegiatan pengabdian melalui tahap berikut:

1. Sosialisasi program dan *training need assessment*, tahap ini merupakan kegiatan awal yang dilakukan untuk menginformasikan program pengabdian yang akan dilakukan, sekaligus melakukan *assessment* terkait kebutuhan pelatihan *e-commerce* bagi sasaran program. Termasuk dalam kegiatan ini juga perencanaan dan pengorganisasian pelatihan.
2. Melakukan pelatihan berseri terkait dengan *e-commerce* untuk bisnis, yang meliputi *achievement motivation training*, pengetahuan dasar bisnis *online* di era industri global,

Business canvas model, pelatihan *e-commerce*, dan etika dalam bisnis *online*. Proses pelatihan akan diberikan oleh pemateri yang sudah ahli dan praktisi dalam dunia bisnis, dengan menggunakan metode *participatory learning*. Selain mendapatkan materi terkait, peserta pelatihan juga akan langsung diajak praktek secara langsung, agar mereka menguasai baik materi maupun praktiknya. Sebelum pelatihan peserta akan diberikan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan dasar *e-commerce*. Begitupun setelah pelatihan mereka akan diberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan yang didapat setelah ikut pelatihan.

3. Pembuatan media *e-commerce* baik personal maupun kelompok sebagai sarana untuk santri belajar berbisnis. Dalam kegiatan ini akan dibuatkan media untuk memasarkan produk santri, yang bisa digunakan untuk mengoperasikan *e-commerce*.
4. Pendampingan kepada kelompok sasaran untuk membuat konten video profil produk. Selain itu juga akan diberikan dampingan mengisi konten di media sosial yang sudah dibuat oleh santri untuk kegiatan usaha.
5. Evaluasi dan rencana tindak lanjut, merupakan kegiatan akhir dari pengabdian, berupa evaluasi kegiatan dan rencana tindak lanjut paska program pengabdian.

Proses kegiatan pengabdian dapat digambarkan dalam alur sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Proses Kegiatan Pengabdian

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Program dan *Training Need Assessment*

Tahap ini merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh pengabdian untuk menginformasikan program pelatihan yang akan dilakukan, sekaligus melakukan *training need assessment* untuk menentukan jenis pelatihan yang dibutuhkan oleh anggota kelompok sasaran. Kegiatan sosialisasi merupakan kegiatan pertama yang dilakukan pengabdian untuk mengawali kegiatan program pelatihan. Kegiatan dilakukan secara informal antara pengabdian dengan pengurus Yayasan. Dalam kegiatan ini, pengabdian mensosialisasikan program kepada pengurus yayasan. Proses sosialisasi dilakukan dengan metode diskusi dan dialog bersama untuk memperoleh kesepemahaman terkait dengan program pelatihan. Masih terkait dengan kegiatan sosialisasi ini juga dilakukan identifikasi terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh organisasi. Hasil kegiatan sosialisasi ditandai dengan penandatanganan surat kesanggupan Yayasan untuk menjadi mitra dalam program pengabdian, yang dilakukan pada tanggal 15 Februari 2021. Selain itu juga disepakati beberapa hal terkait rencana pengabdian, yang dapat dirinci sebagai berikut:

1. Pengurus Yayasan Aswaja Nusantara memahami dan sepakat untuk mensukseskan program pelatihan.
2. Identifikasi masalah yang dihadapi oleh Yayasan terkait dengan Pendidikan kewirausahaan untuk santri.
3. Kesepakatan untuk melakukan *training need assessment*.

Sesuai kesepakatan bersama, sosialisasi dilanjutkan dengan kegiatan *training need assessment*. Kegiatan ini untuk menentukan kegiatan pelatihan yang dibutuhkan. Hasil *training need assessment* disepakati bahwa pelatihan yang akan dilaksanakan adalah pelatihan *softskill* untuk mendukung terbentuknya wirausaha santri. Pelatihan *softskill* terkait dengan motivasi berwirausaha dan teori dasar berwirausaha, serta penggunaan *e-commerce* dalam bisnis santri.

Pelatihan tentang Kewirausahaan dan *E-Commerece*

Setelah kesepakatan untuk mengadakan pelatihan bagi santri dan UMKM binaan yayasan, langkah selanjutnya adalah dibuat perencanaan program pelatihan. Pada tahap ini pengurus melakukan perencanaan pelaksanaan pelatihan, dari mulai target peserta, jadwal pelaksanaan, strategi merekrut peserta, dan membentuk panitia kecil sebagai pelaksana kegiatan pelatihan.

Karena kondisi lingkungan masih berada dalam suasana pandemic, maka pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan prosedur Kesehatan yang ketat, dan tempat pelatihan dipilih di ruang terbuka dengan meminjam fasilitas aula masyarakat setempat. Begitupun untuk jumlah peserta dibatasi hanya 26 peserta, agar bisa menjaga jarak aman dan jarak interaksi sesuai dengan anjuran prosedur kesehatan. Ke 26 peserta berasal dari santri Yayasan Aswaja Nusantara, perwakilan santri dari pondok sekitar, dan UMKM binaan Yayasan.

Pelatihan dilaksanakan selama dua hari yaitu hari Jumat-Sabtu, 2-3 April 2021, jam 08.30 – 15.30 setiap harinya. Materi-materi yang disampaikan terkait dengan motivasi berwirausaha, praktik bisnis saat ini, dan pengetahuan serta praktik *e-commerce*. Materi praktik usaha dan praktik *e-commerce* diisi oleh oleh pemateri yang merupakan praktisi usaha di Yogyakarta, seperti Nuri Ardiansyah, ST., Hasnil Afrizal Muttaqien, S.Si., Nur Susilo, ST.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah, ceramah, diskusi kelompok, sharing pengalaman, pemutaran video singkat, dan praktik langsung pengoperasionalan *e-commerce* melalui media sosial. Variasi metode pelatihan dilakukan agar peserta tidak jenuh dan membantu mempermudah dalam memahami materi. Metode praktik terutama digunakan untuk praktik menyusun *business model canvas*, dan praktik mengoperasikan *e-commerce* di media sosial. Antusiasme peserta pelatihan tercermin dari diskusi interaktif yang terjadi dalam pelatihan, dimana di setiap sesinya, terjadi dialog interaktif untuk berbagi pengalaman dan permasalahan usaha yang dialami dikaitkan dengan materi yang sedang dipelajari. Begitupun saat sesi praktek, peserta sangat antusias untuk melakukan praktek, dengan didampingi tim mentor yang disediakan. Seluruh peserta mengikuti pelatihan sampai akhir sesi sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pelatihan *E-Commerce*

NO	Waktu	Aktifitas	PIC
Day 1 : Jumat, 2 April 2021			
1	08.30 – 08.40	Registrasi	Fahmi
2	08.40 – 09.00	Pembukaan: 1. Sambutan dari DPPM UII (Maisaroh, SE., MSi) 2. Sambutan dan pembukaan dari Yayasan Aswaja Nusantara (Kyai Mustafied, S.Fil)	Fahmi
3	09.00 – 11.00	Pengantar dan konsep dasar e-commerce digital marketing	Tim IT Solution : Nur Susilo, ST dan Hasnil Afrizal Muttaqien, S.Si.
4	11.00 – 13.00	ISHOMA	Fahmi
5	13.00 – 16.00	Aplikasi e commerce digital marketing berbasis smartphone	Tim IT Solution : Nur Susilo, ST dan Hasnil Afrizal Muttaqien, S.Si.
6	16.00	Closing day 1	
Day 2: Sabtu, 3 April 2021			
	08.45 – 09.00	Registrasi	Fahmi
7	09.00 – 12.00	Pengantar Kewirausahaan: 1. Motivasi wirausaha 2. Mindset wirausaha 3. Memulai usaha	Nuri Ardiansyah, ST (Pengusaha Muda Yogya dan Coach Bisnis Nasional)
8	12.00	Closing Ceremony dan ISHOMA	Fahmi



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan

Pembuatan Web dan Pendampingan Pengisian Konten Web

Setelah kegiatan pelatihan, tahap berikutnya dari program pengabdian adalah pembuatan web untuk praktek pemasaran bersama dan pendampingan pengisian konten web. Pembuatan web ini merupakan hibah yang diberikan tim pengabdian mewakili DPPM UII kepada santri dan UMKM dampingan Yayasan Aswaja Nusantara. Web ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk belajar mempraktekkan *e-commerce* sesuai dengan materi pelatihan, dan sekaligus menjadi sarana pemasaran bersama untuk produk-produk yang dihasilkan oleh santri dan UMKM binaan Yayasan Aswaja Nusantara.

Awalnya web yang dibuat akan dikelola langsung oleh santri, akan tetapi karena beberapa alasan, web ini kemudian diserahkan kepada salah satu UMK yang mengikuti pelatihan. Alasan utamanya adalah kondisi pandemic yang berimbas pada pembatasan aktifitas, termasuk penerapan peraturan baru di pondok yang tidak memperbolehkan santri untuk beraktifitas di luar lingkungan pondok, sehingga dalam kondisi keterbatasan tersebut tidak mungkin santri mengelola web pemasaran. Pengalihan pengelolaan web ke UMK dilakukan dengan melalui seleksi, berdasarkan persyaratan UMK adalah dampingan Yayasan, UMK adalah peserta pelatihan e-commerce, dan UMK selama ini sudah membantu UMK lain dalam memasarkan produk. Hasil seleksi memutuskan UMK dengan pemilik Bp Luthfi Hakim untuk menjadi pengelola web bersama.

Berikut adalah alamat web yang dibuat <https://pdpafikepri.com/fiddinshop/>. Web ini menjadi rumah untuk pemasaran bersama beberapa UMK dan santri yang memiliki produk untuk dijual secara online. Proses pembelajaran yang dilakukan adalah dengan memberikan akses admin kepada UMK dan santri yang tergabung dan web tersebut, tetapi pengelolaan tetap dilakukan terpusat pada satu orang, yaitu UMK pemilik Bpk Luthfi Hakim.

Setelah web dibuat, proses selanjutnya adalah mengisi konten web. Produk-produk UMK dan santri dikumpulkan jadi satu kemudian di upload di web. Proses upload didampingi oleh tim ahli yang ditunjuk. Proses pemasaran akan dilakukan bersama-sama.

SIMPULAN

Yayasan Aswaja Nusantara adalah Yayasan yang membawahi beberapa bidang kegiatan, salah satunya pendidikan pesantren dan pendampingan UMKM dalam praktik bisnis. Permasalahan yang dihadapi Yayasan terkait dengan kewirausahaan, sebagian santri sudah mampu membuat produk yang bernilai jual, tetapi mereka kesulitan dalam memasarkan, mengingat keterbatasan santri pada akses dunia luar. Untuk mengatasi masalah dilakukan program pelatihan praktik kewirausahaan, dan *e-commerce*, dengan harapan santri memiliki ketrampilan dalam menjalankan usaha dan melakukan pemasaran secara online. Dari hasil pelatihan dapat dilihat jika ketrampilan peserta dalam mengoperasikan e-commerce meningkat, berdasarkan ukuran praktek yang dilakukan saat pelatihan. Ditambah dengan realisasi pembuatan web mampu menyemangati peserta untuk mengunggah produknya di web yang dibuat.

Dari awal kegiatan, pengabdian tidak menyiapkan data pre-test dan post-test untuk kegiatan pelatihan. Sehingga, hasil dari kegiatan ini tidak bisa terukur secara kuantitatif, tetapi hanya bisa diukur secara kualitatif, berdasarkan pengamatan dan wawancara singkat serta bukti pendukung hasil pelatihan.

Saran untuk program pengabdian selanjutnya dapat melakukan pemetaan kebutuhan terkait dengan kewirausahaan untuk dijadikan program pengabdian selanjutnya, sehingga semua kendala yang dihadapi oleh mitra dapat terselesaikan dengan program-program pengabdian yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tidak terduga kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Universitas Islam Indonesia melalui surat kontrak pelaksanaan pengabdian Nomor : 06/Dir/DPPM/80/Unggulan/III/2021 yang telah memberikan dukungan penuh pendanaan, sehingga program pengabdian dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, I. (14. Maret 2020). *KRJogja.Com*. Noudettu osoitteesta KRJogja.Com: <https://www.krjogja.com/berita-lokal/diy/sleman/kemenperin-bina-7-ponpes-jadi-santripreneur/>
- Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 151-159.
- Arifin, S., & Setyohadi, D. P. (2017). Rancang Bangun Sistem Online Komunikasi Pemasaran dan Negosiasi Bisnis Pesantren. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat 2017*, 315-318.
- Hamdani, R., & Swastika, B. (2021). Pemasaran Digital dan Pengenalan Green Marketing di Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan. *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)*, 3(2), 80-86.
- Herlambang, T.;& Yudianto, F. (2018). Pelatihan E-Marketing Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo. *Jurnal UNUSA*, 2(1), 157-160.
- Maisaroh., & Tatik. (2019). Perintisan Kewirausahaan Berbasis Pesantren Melalui Pendampingan dan Pelatihan Kewirausahaan Pada Santri PP Ar Risalah Mlangi, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)*, 1(1), 34-40.
- Zimmerer, T. W.;& Scarborough, N. (2005). *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta: Erlangga.